BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus di penuhi dalam proses kehidupan paling tidak anak harus menempuh 12 tahun untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa maupun dari sekolah – sekolah itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. pendidikan yang tinggi berkualitas itu guna meningkatkan sumber daya untuk mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang dimaksud disini bukan bersifat informal melainkan bersifat formal melalui proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa.

Pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar peserta didik yang efektif maka perlu diperhatikan kondisi, strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran akan sangat membantu kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Tingkat Menengah (SMA) bahkan hingga di perguruan tinggi. Pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting

di dalam dunia pendidikan, hal ini bisa kita lihat dari alokasi jam pelajaran di sekolah lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya.

Ada banyak alasan kenapa peserta didik diharuskan belajar matematika. Salah satunya menurut Cokroroft dalam Abdurrahman (2003:253) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan pada peserta didik karena: (1) Selalu digunakan dalam segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, (4) dapat digunakan utuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Oleh sebab itu, matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang perlu diajarkan di sekolah karena penggunaanya yang luas pada aspek kehidupan. Menurut Sumarno (2012) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, seorang pendidik tidak berkewajiban menyajikan materi pembelajaran dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik, tetapi bertanggung terhadap pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruktusional, melainkan dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII di MTS Muhammadiyah 2 Karanganyar yaitu bapak Budi Susilo S.Pd menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika terutama tentang pemecahan masalah.

Berdasarkan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan di MTS Muhammadiyah 2 Karanganyar yaitu 75 ternyata hanya 25% siswa yang memenuhi ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan dalam penyampaian materi guru masih kurang maksimal.

Akar penyebab dan cara mengidentifikasi hasil wawancara dengan guru diperoleh akar penyebab bervariasinya belajar matematika bisa bersumber dari guru, peserta didik maupun dari lingkungannya. Akar penyebab yang bersumber dari guru, yaitu guru masih menjadi pusat sentral utama dalam proses pembelajaran. Akar penyebab yang bersumber dari peserta didik, yaitu peserta didik takut dan malu bertanya kepada guru. Sedangkan akar penyabab dari lingkungan , yaitu lingkungan yang terlalu bising, kurang nyaman, panas, serta kondisi-kondisi di lingkugan sekitar.

Berdasarkan akar penyebab yang diuraikan tersebut, penyebab yang paling dominan yaitu guru yang masih menjadi sentral utama (*Teacher Centered*) dan kurang tepanya dalam memilih strategi yang di terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai usaha yang telah dilakukan agar peserta didik dapat mengatasi permasalahan tersebut, seperti memberikan latihan soal, tanya jawab setelah di jelaskan materinya bahkan memberikan pekerjaan rumah setiap pertemuan. Namun, usaha tersebut belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika.

Pada pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *grup investigasi* dengan pendekatan *polya* peserta didik dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah dari pengalaman-pengalamannya. Pengalaman ini

sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang bergantung pada diri sendiri. Pada intinya pembelajaran yang menggunakan *grup investigasi* dengan pendekatan *polya* merupakan suatu pembelajaran yang dikelompokkan. Kemudian masalah tersebut akan didiskusikan untuk mencari solusinya dari pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa pembelajaran melalui model *grup investigasi* dengan pendekatan *polya* dimulai dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam pembelajaran ini masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran yang dapat diselesaikan peserta didik melalui kerja kelompok dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada peserta didik seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Strategi *Grup Investigasi* dengan pendekatan *Polya* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa MTs Muhammadiyah 2 Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah secara umum dari penelitian ini:

Adakah peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan strategi pembelajaran *grup investigasi* dengan

pendekatan *polya* pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Karangnyar tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

   Ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

   Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika setelah menggunakan strategi pembelajran *grup investigasi* dengan pendekatan *polya* pada siswa kelas VIII semester genap MTs Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

   Secara umum Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui strategi *grup investigasi* dengan pendekatan *polya*. Secara khusus penelitian ini dapat memberikan dorongan pada penggunaan strategi pembelajaran di sekolah, mampu mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika dan memberikan informasi tentang pemecahan masalah matematika.

b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah, dapat memberikan pembinaan pada guru, siswa, serta pihak terkait dalam proses pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi untuk peneliti selanjutnya.